

membawakan dampak cukup besar. Hal ini merupakan salah satu tantangan bagi generasi muda untuk mencari solusi yang tepat dalam menangani derasnya pengaruh teknologi, salah satunya adalah pengaksesan internet semakin cepat dan mudah sehingga banyak sedikitnya dampak negatif atau positif sesuai dengan bagaimana setiap individu menyikapi manfaat dari pengaksesan internet. Maka pembentukan karakter sedini mungkin dirasa sangatlah penting untuk dijadikan landasan dasar kepribadian yang baik.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bertujuan menjadikan anak didik menjadi cerdas, mandiri, dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan falsafah idiologi suatu bangsa. Para pemikir pendidikan seperti: (1). Thomas Lickona, (2). Ki Hajar Dewantara, (3). Lawrence Kohlberg, dalam mendefinisikan konsep pendidikan memiliki penekanan yang berbeda-beda, namun mereka pada hakikatnya juga memiliki pandangan yang sama yaitu bahwa pendidikan menekankan pada sasaran untuk menjadikan peserta didik agar memiliki intelektual dan moral yang baik, berkarakter kebangsaan, berakhlak mulia, serta dilakukan melalui suatu proses pembelajaran dengan prosedur yang terarah dan sarana prasarana yang memadai.<sup>1</sup>

Thomas Lickona mengatakan bahwa salah satu alasan pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita

---

<sup>1</sup>Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto; STAIN Press, 2015)

saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk pembentukan karakter anak-anak mereka.<sup>2</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Pengertian karakter tersebut menggarisbawahi bahwa karakter tidak lain adalah cara berpikir dan berperilaku. Dua hal tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap manusia.

Melihat fenomena sosial yang berkembang di masyarakat yakni, meningkatnya kenakalan remaja pada umumnya seperti perkelahian, dan berbagai macam kasus moral, maka pembentukan karakter dirasa sangat penting sekali. Dasar hukum dalam pendidikan karakter dalam bangsa Indonesia antara lain:

- a. Pancasila
- b. Perpres No 2017 tentang pendidikan karakter
- c. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal

Setiap individu manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik antara satu dengan yang lainnya. Namun lebih bagus jika penanaman karakter dimulai pada usia dini, oleh karenanya seseorang dikenal memiliki

---

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Character Matters (persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integrasi, dan kebajikan penting lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012),

kepribadian yang baik manakala di dalam dirinya telah terbentuk karakter yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang dikenal memiliki kepribadian yang kurang baik apabila di dalam dirinya, karakter sama sekali belum terbentuk. Hal ini menandakan bahwa pentingnya dalam diri seseorang memiliki karakter yang unggul guna membentuk kepribadian baik sehingga dapat merasakan kenikmatan bersosialisasi dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari.

Dengan mengetahui karakter (watak, sifat, tabiat, kepribadian) masing-masing individu, maka seseorang dapat menilai reaksi-reaksi dalam dirinya terhadap berbagai fenomena yang dialami baik dirasa secara sendiri maupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lain.<sup>3</sup> Sikapa paling tepat dalam persoalan ini adalah dengan melakukan pembiasaan di lingkungan yang tepat, sehingga karakter dapat diidentifikasi keberadaannya dalam diri masing-masing.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan<sup>4</sup>Pondok Modern Darussalam Gontor atau biasa dipanggil Pondok Gontor adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan kedisiplinan tinggi di kehidupan

---

<sup>3</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT RemajaRosda Karya,2012)

<sup>4</sup>Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. RefikaAditama 2013)

sehari-harinya dalam upaya pembentukan karakter. Pernyataan ini pun tidak sedikit yang mengakuinya, diantaranya adalah beberapa peneliti, wartawan, dan tokoh baik dalam maupun luar negeri, pernah bersaksi atas eksistensi pesantren ini. Dengan adanya kedisiplinan yang ketat menjadikan Pondok Modern Gontor lebih terkondisikan serta dapat terciptanya lingkungan yang mengandung nilai-nilai edukasi demi terwujudnya karakteristik baik. Dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, contoh kedisiplinan yang meningkatkan karakteristik santri diantaranya:

- 1) Penggunaan dua bahasa resmi yaitu bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari
- 2) Pelaksanaan sholat 5 waktu secara berjamaah
- 3) Kegiatan belajar pagi, sore, dan malam yang terbimbing
- 4) Memakai pakaian yang sesuai dengan alam pendidikan Pondok Modern Gontor
- 5) Wajib mengenakan papan nama setiap saat
- 6) Memakai sarung dengan menggunakan ikat pinggang. Tidak terlalu tinggi maupun rendah dan tidak digunakan untuk krudung
- 7) Pakaian sholat harus rapi dan sopan (bersarung, berkemeja, ikat pinggang, peci hitam polos tanpa variasi)
- 8) Larangan menggunakan pakaian berbau politik, golongan, club olahraga luar dan kedaerahan serta yang bergambar tidak sopan dan yang bertuliskan macam-macam

Menurut penulis, inti dari semua bahasan yang tercantum di atas adalah, salah satu cara pembentukan karakter yang unggul adalah dengan menciptakan atau mencari lingkungan yang memiliki dasar program pengembangan karakter. Berdasarkan pengalaman penulis, OPPM Darul Ma'rifat Gontor 3 adalah organisasi sebagai sarana pendidikan yang tepat dalam peranannya untuk mencetak generasi berkarakter. Organisasi ini menjadi solusi yang tepat karena terus menjadi penggerak dan pengelola berbagai kegiatan dan aktivitas santri di pondok terutama untuk santri baru yang lebih membutuhkan peranan OPPM dikarenakan mereka masih perlu banyak arahan, didikan, dan pengemblengan demi terciptanya karakter yang unggul. Begitu juga santri lama, karena tidak menutup kemungkinan lamanya di pondok karakteristik santri tersebut terbentuk dengan sempurna. Dengan berbagai macam kegiatan yang ada, tentu dalam pelaksanaannya tersirat unsur-unsur pendidikan dalam pembentukan karakter. Mengingat motto pondok yang paling utama adalah Berbudi tinggi, maka syarat utama untuk mencapainya adalah dengan memiliki karakter kepribadian yang baik.

Berdasarkan konteks penelitian yang mencakup seluruh permasalahan yang ada di atas dan dengan solusi yang disarankan, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan menuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul : "Pembentukan Karakter Santri Melalui Peran OPPM Dalam Menegakkan Kedisiplinan Di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3".

## **B. Fokus Penelitian**

Berawal dari adanya latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam pembentukan karakter santri melalui peran OPPM dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam pembentukan karakter santri melalui peran OPPM dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam pembentukan karakter santri melalui peran OPPM dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3?
4. Bagaimana pengawasan dalam pembentukan karakter santri melalui peran OPPM dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pembentukan karakter santri melalui peran OPPM dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3.

2. Untuk mengetahui pengorganisasian dalam pembentukan karakter santri melalui peran OPPM dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam pembentukan karakter santri melalui peran OPPM dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3.
4. Untuk mengetahui pengawasan dalam pembentukan karakter santri melalui peran OPPM dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan terutama di bidang pembentukan karakter melalui kedisiplinan.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi OPPM dalam ranah peningkatan disiplin santri.
- b. Masukan bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal yang berfokus kepada perbaikan karakter peserta didik.
- c. Sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan bahwa untuk mencapai kualitas pendidikan nasional tidak hanya berfokus kepada pengembangan intelektual saja, namun perlu diseimbangkan dengan pengembangan karakter juga.

## E. Telaah Pustaka

<b>NO</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul Penulis</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
<b>1</b>	Frida Iswahyunin gtiyas	nilai-nilai pendidikan karakter pada materi ajaran bahasa indonesia kelas 2 SD terbitan tiga serangkai	Fokus penelitian pada telaah materi ajar bahasa indonesia	Mengkaji pendidikan karakter
<b>2</b>	Roihan alhadah	Pembentukan karakter (studi atas unit kegiatan mahasiswa UIN sunan kalijaga yogya karta)	Fokus penelitian pada unit kegiatan mahasiswa	Mengkaji pembentukan karakter
<b>3</b>	Syahdara Anisa Ma'ruf	Model pendidikan karakter di madrasah mua'llimat muhammadiyah yogyakarta	Objeknya yaitu madrasah mua'llimat muhammadiyah yogyakarta	Mengungkap model pendidikan karakter
<b>4</b>	Misbahul khairani	Pendidikan karakter peserta didik melalui pola asuh orang tua di SDIT nurul ilmi tenggoro kabupaten kutai kartanegara	Objek kajiannya adalah orang tua	Mengkaji pembentukan karakter